



INFLASI dan Pengangguran

DR. MOHAMMAD ABDUL MUKHYI, SE., MM

Definisi

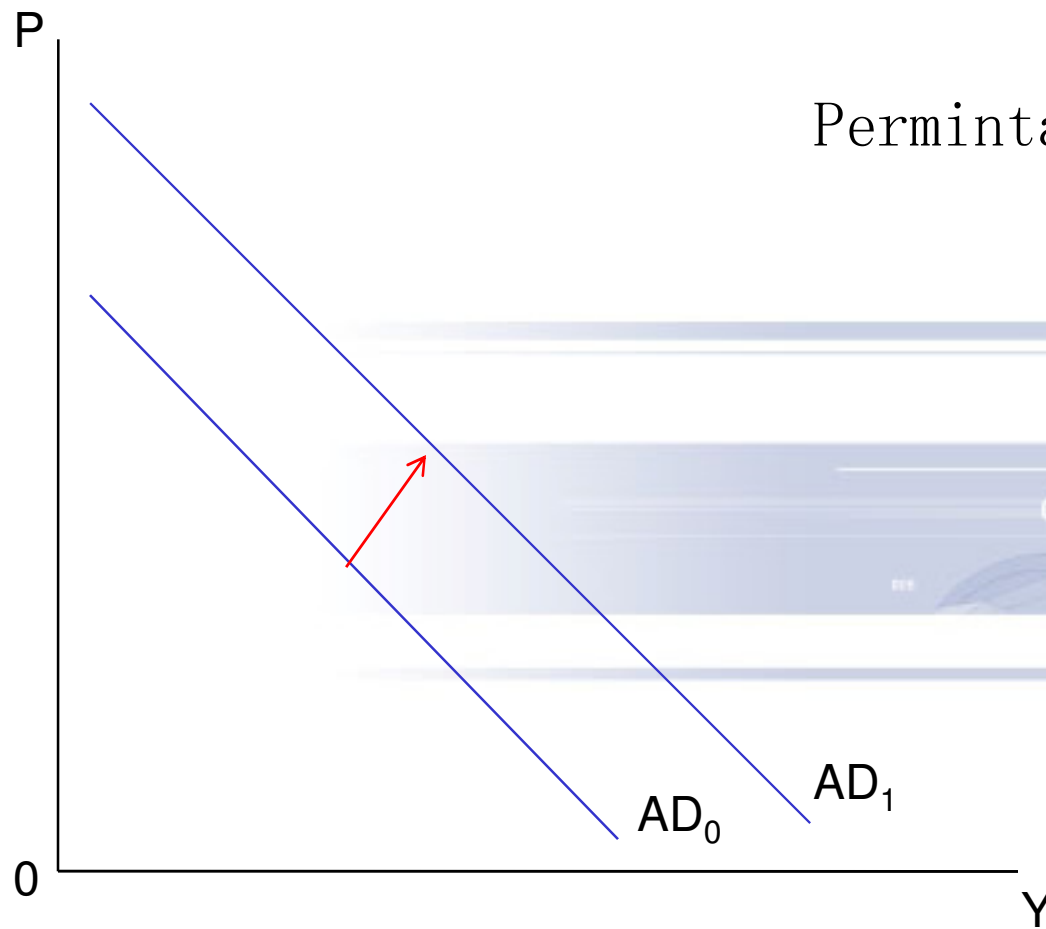
- . Kenaikan harga barang-barang
- . Bersifat umum
- . Berlangsung terus-menerus.

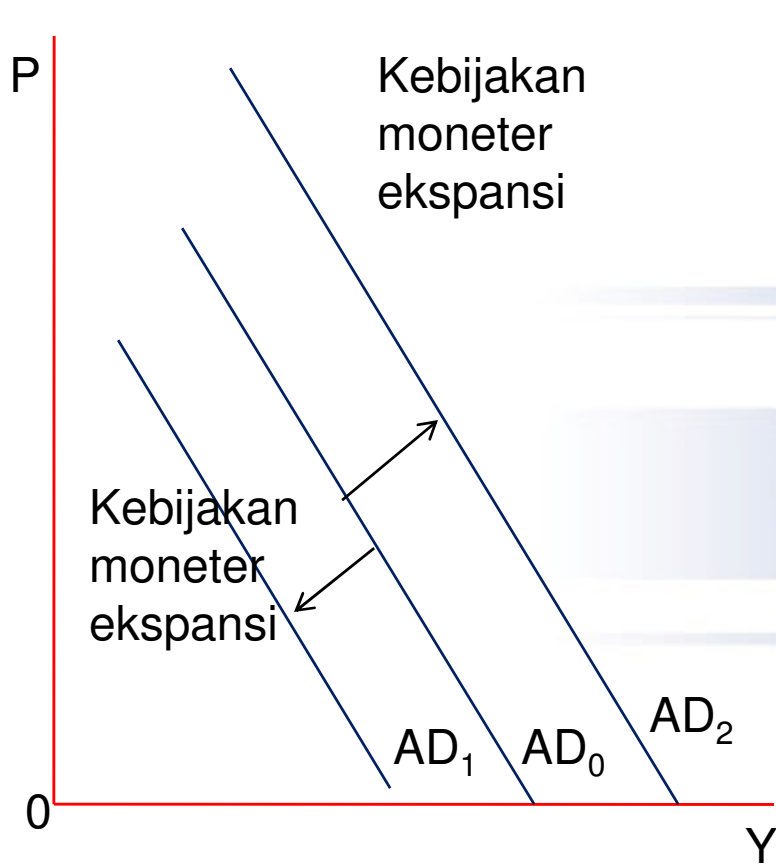
Permintaan Agregatif:

- a. Pengaruh kebijakan moneter
- b. Pengaruh kebijakan fiskal

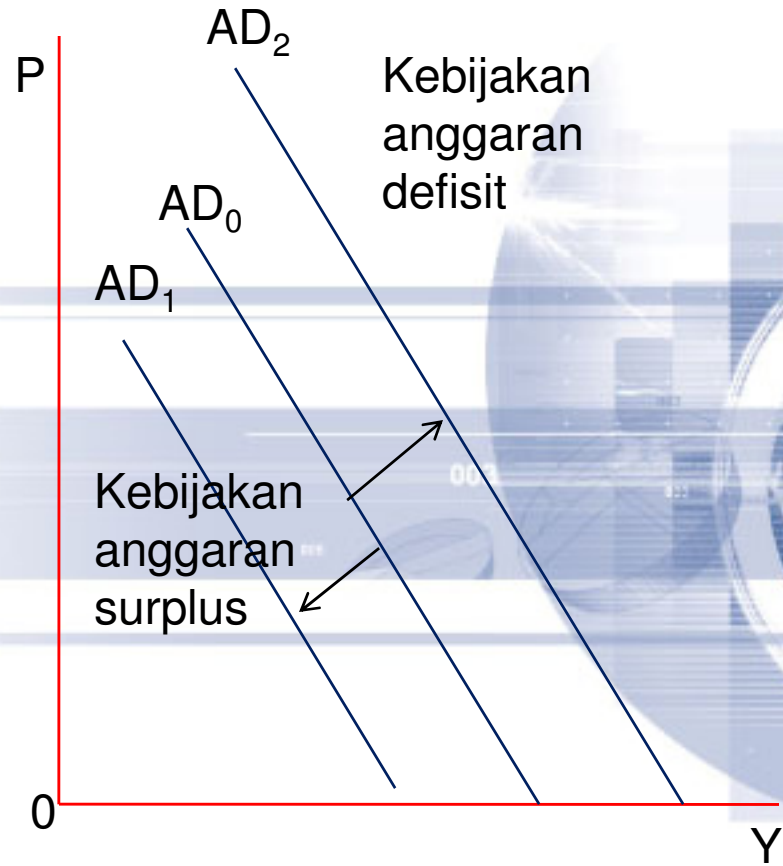
Penawaran Agregat

Permintaan Agregatif

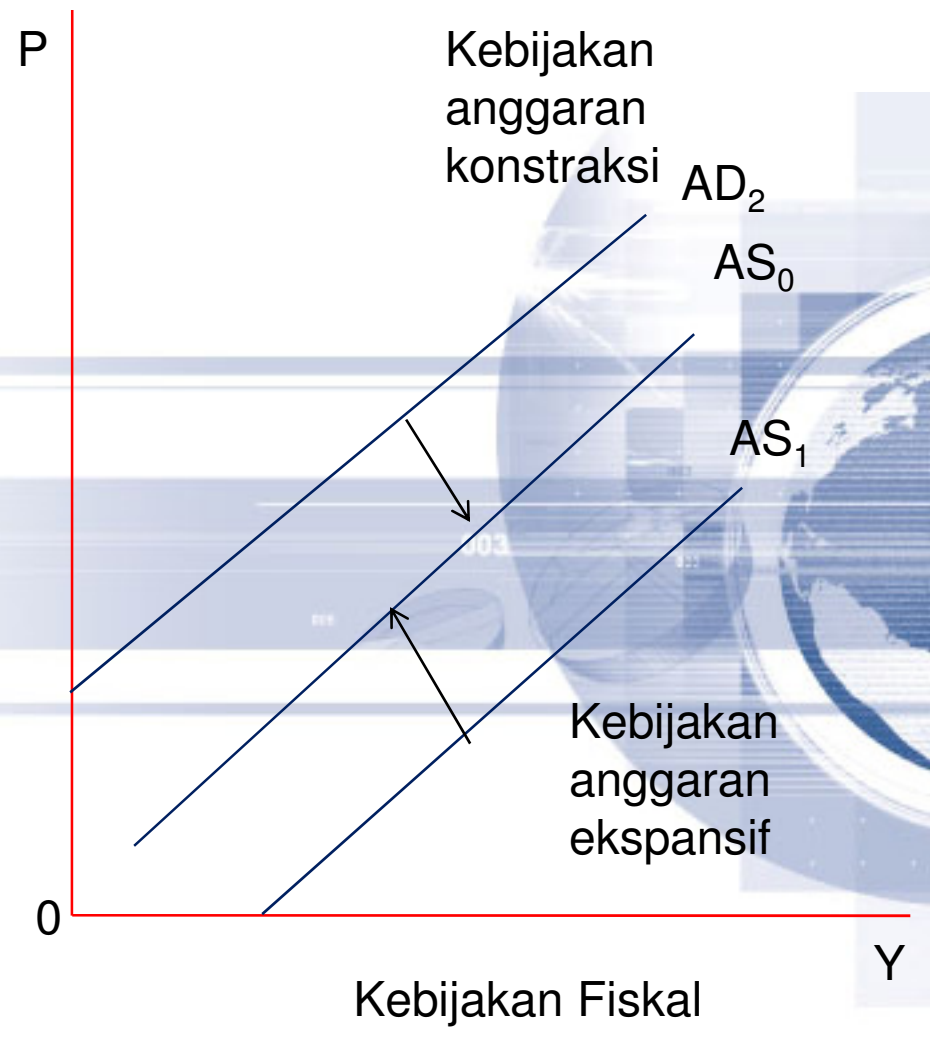
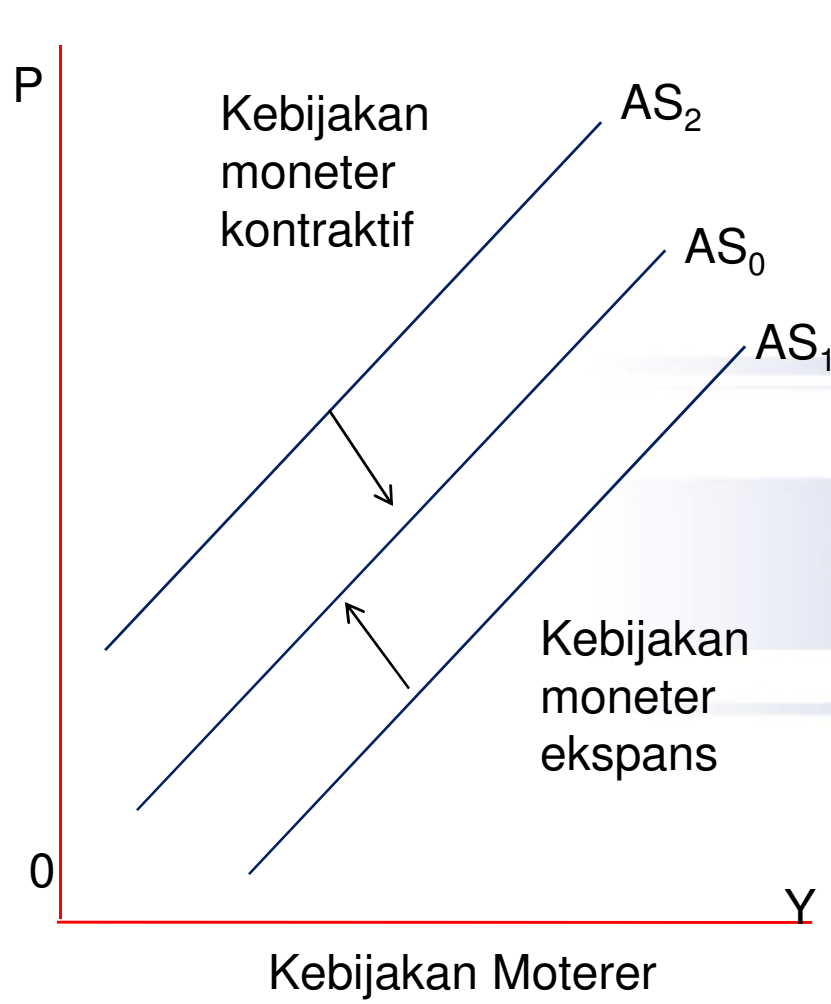




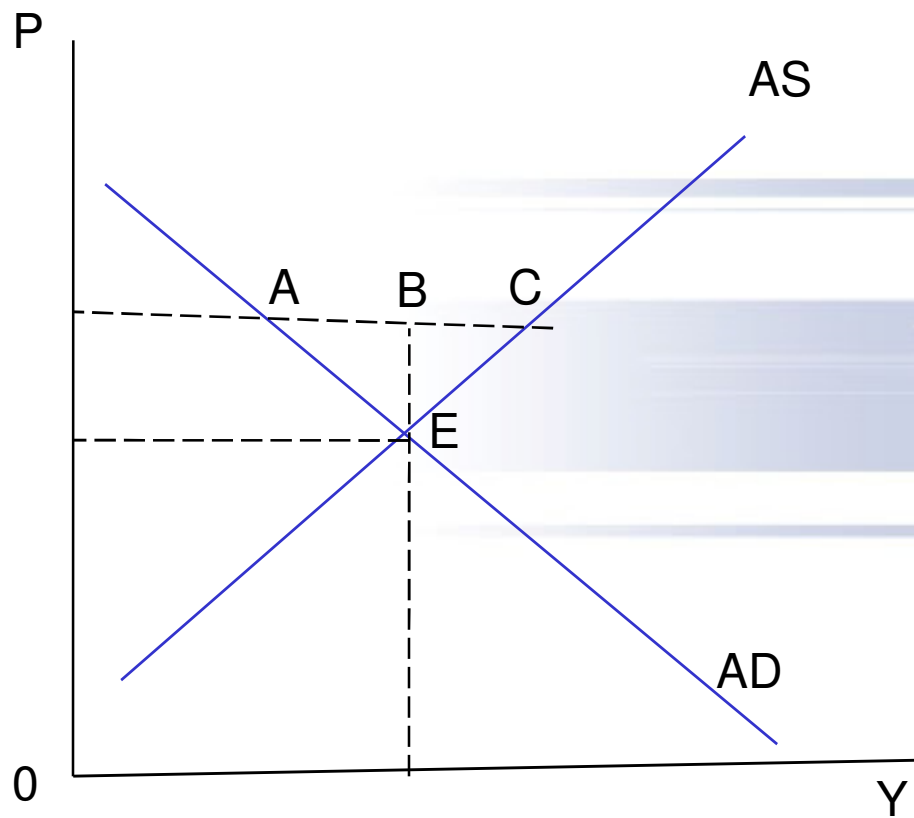
Kebijakan Moterer



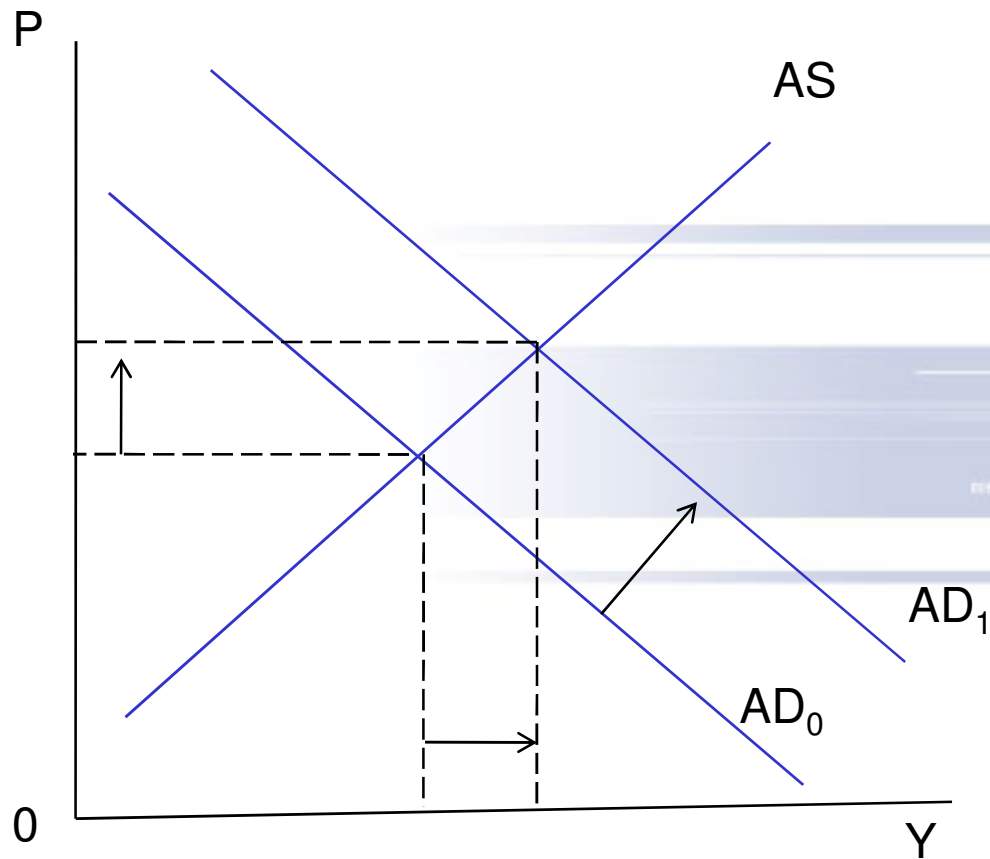
Kebijakan Fiskal



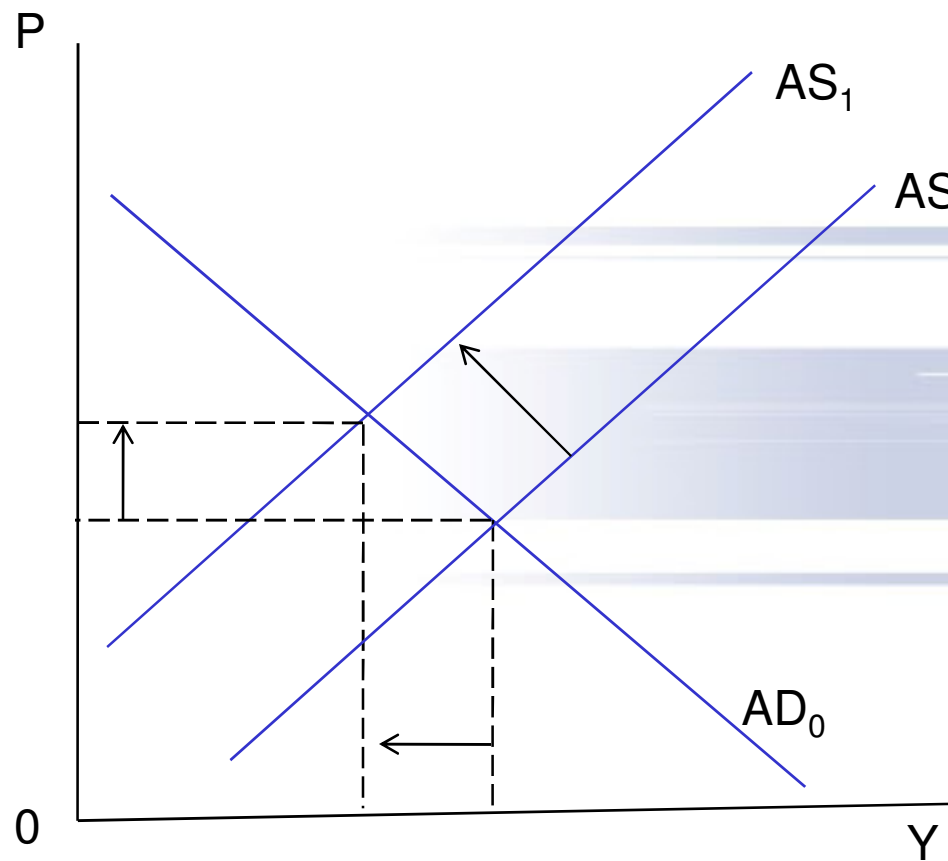
. Inflasi dan keseimbangan umum



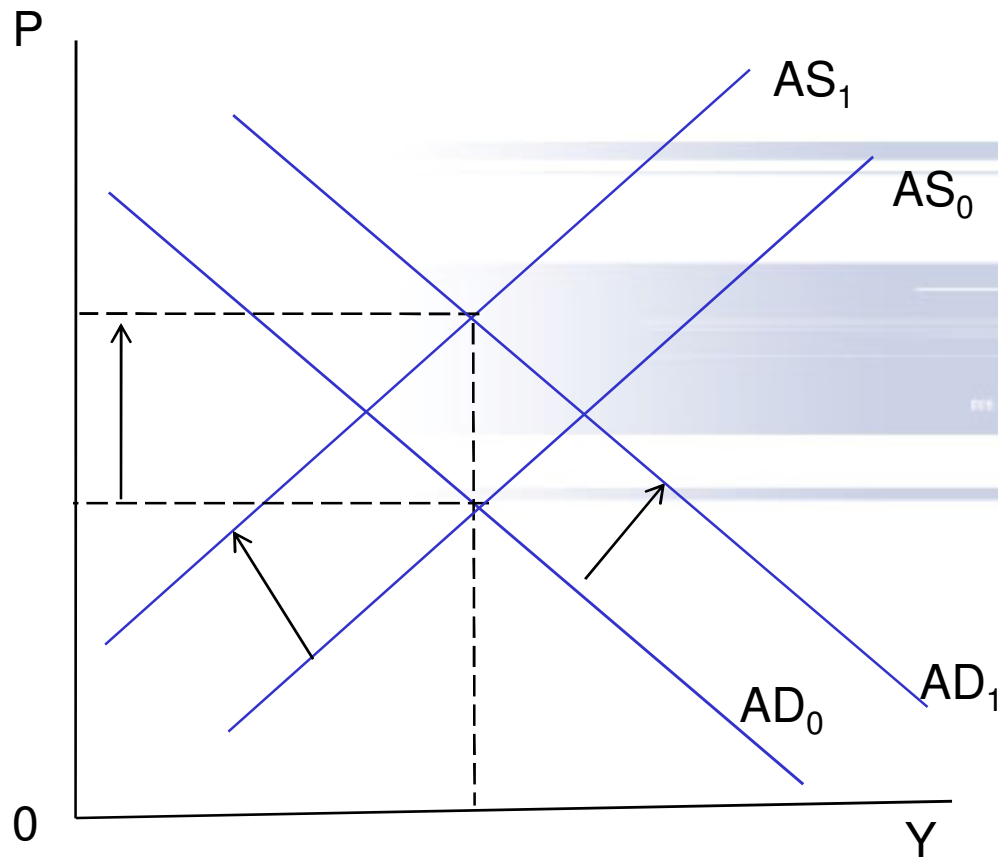
. Tekanan permintaan (demand pull inflation)



. Dorongan biaya (cost push inflation)



- . Stagflasi : kondisi dimana tingkat pertumbuhan ekonomi nol persen per tahun.

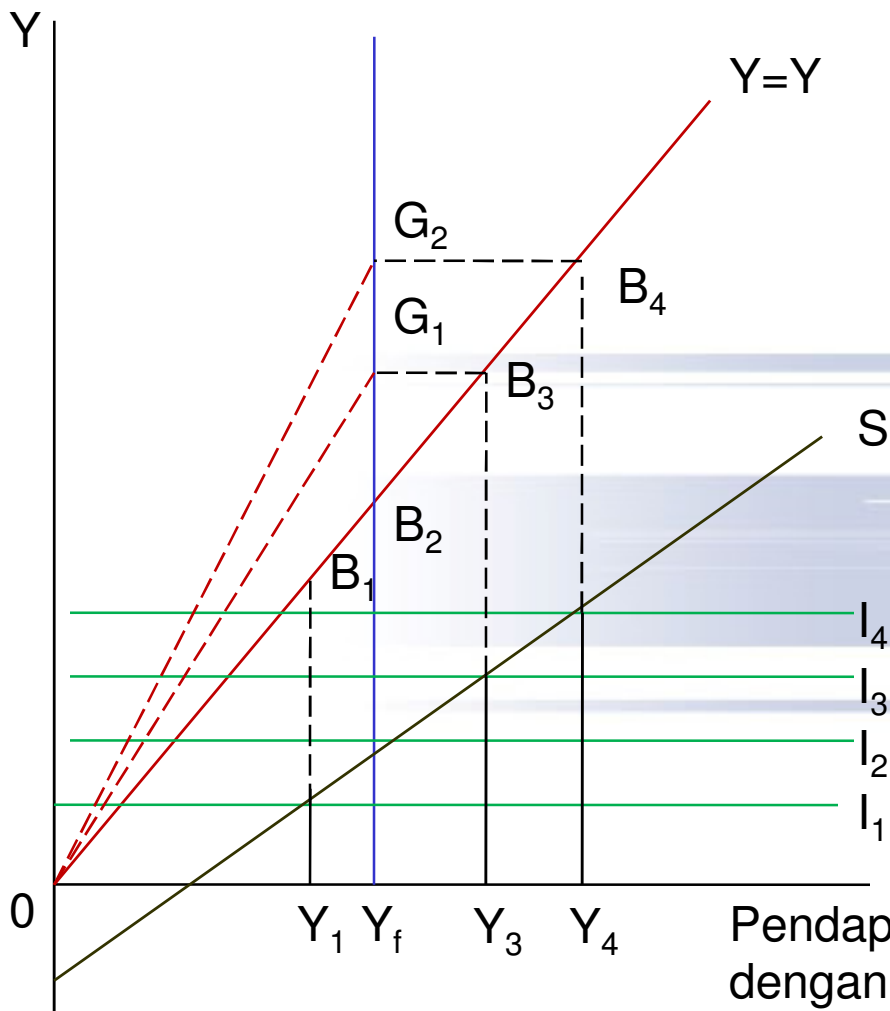


Berdasarkan Sebabnya

a. Inflasi permintaan :

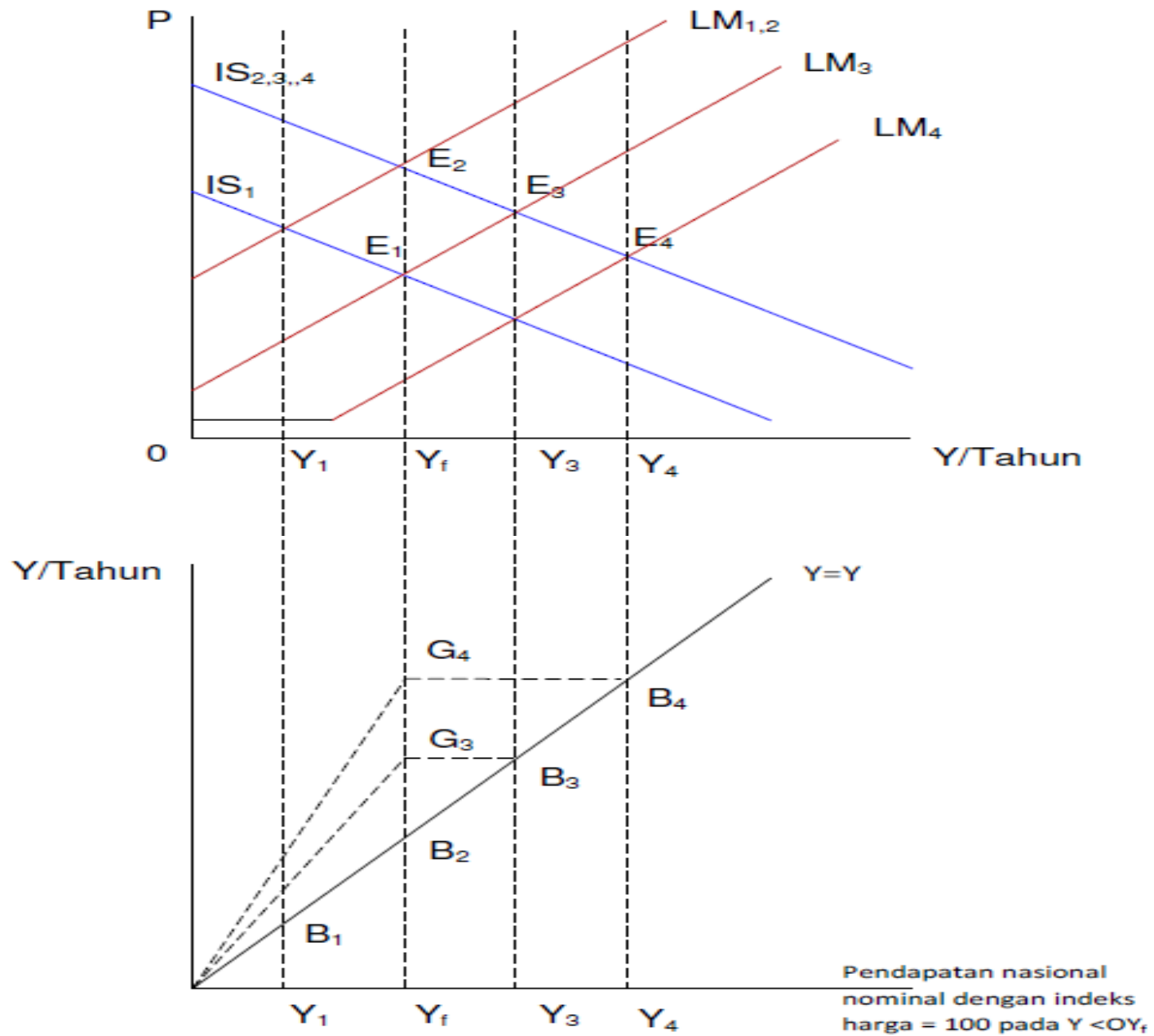
karena faktor permintaan agregatif

- Teori kuantitas uang : naik turtunya harga disebabkan karena naik turunnya jumlah uang yang beredar
- Pendekatan celah inflasi : terjadi apabila besarnya investasi yang terjadi melebihi besarnya saving pada tingkat pendapatan full employment.

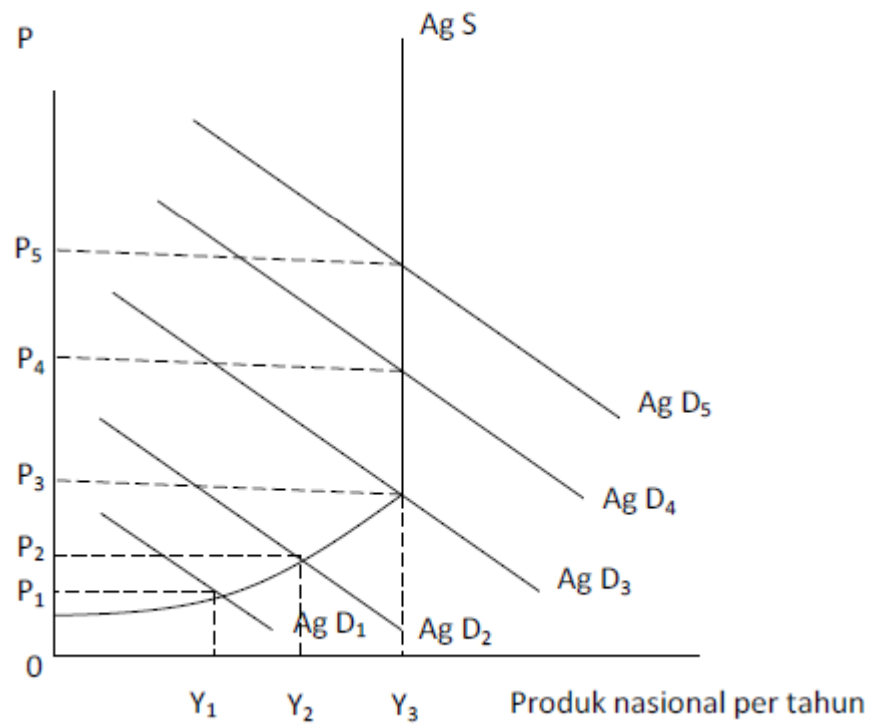


Pendapatan nasional nominal
dengan indeks harga = 100
pada $Y < 0Y_f$

- . Pendekatan IS-LM :
 - a. Penentuan tingkat pendapatan nasional ekuilibrium.
 - b. Penentuan tingkat harga dengan tingkat pendapatan nasional ekuilibrium

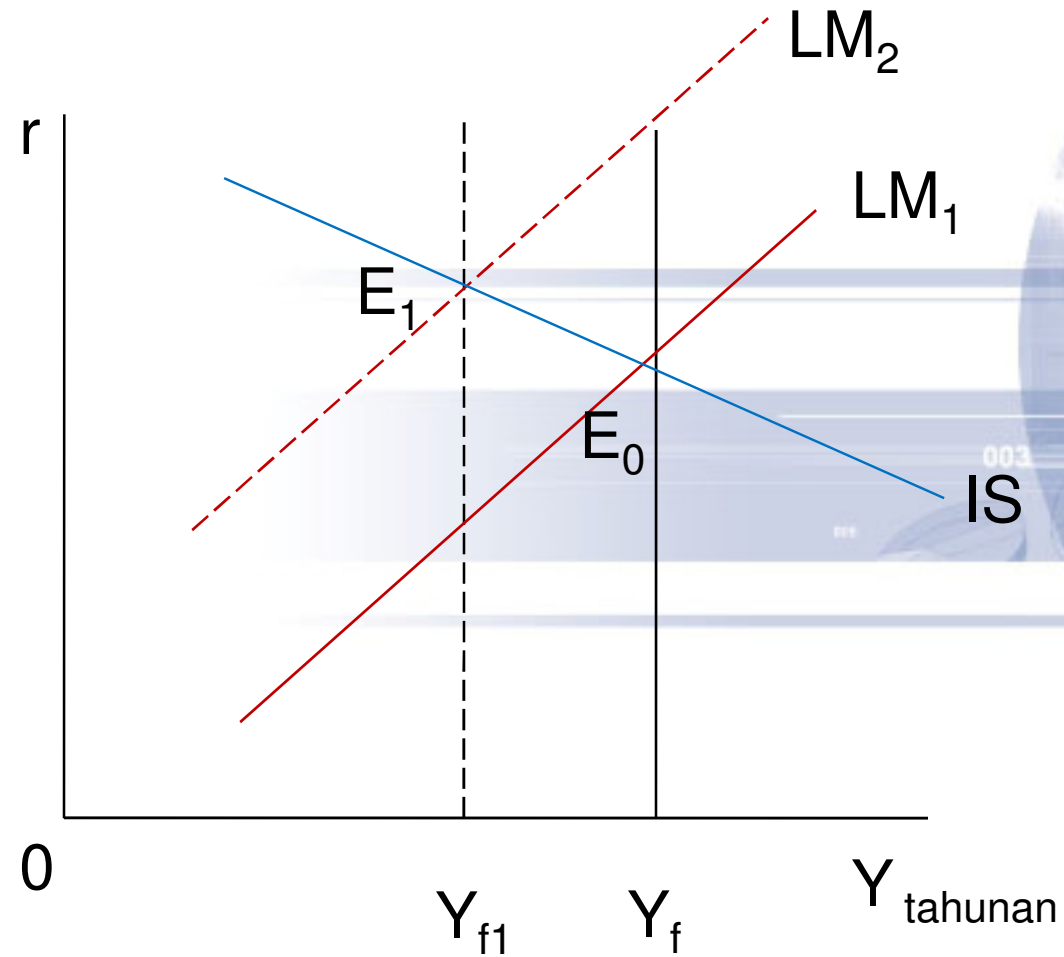


- . Inflasi permintaan dengan analisis permintaan penawaran agregatif

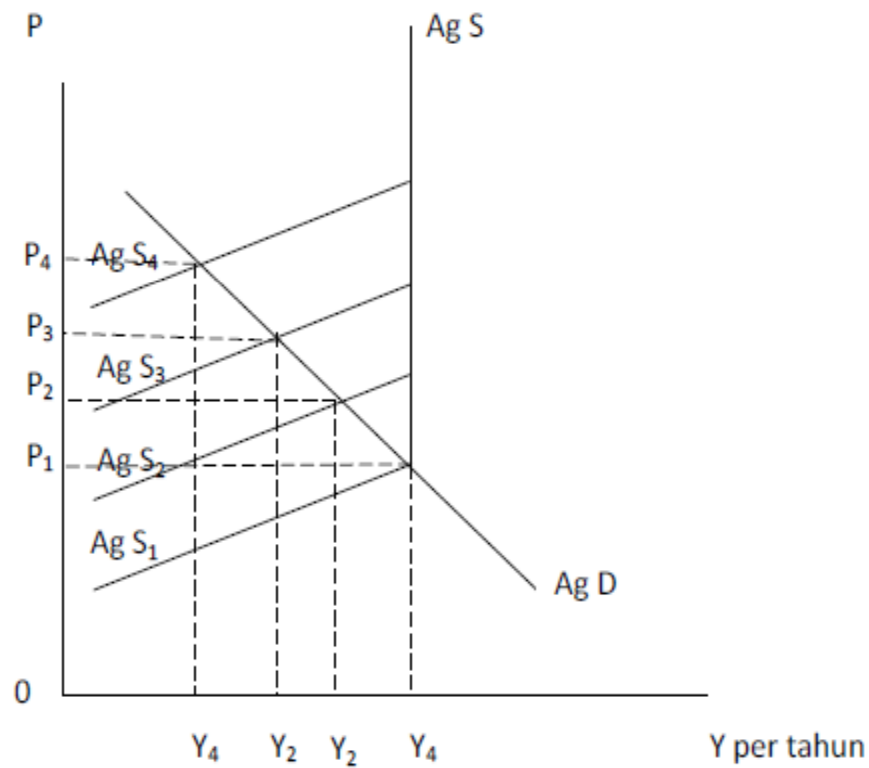


Inflasi penawaran

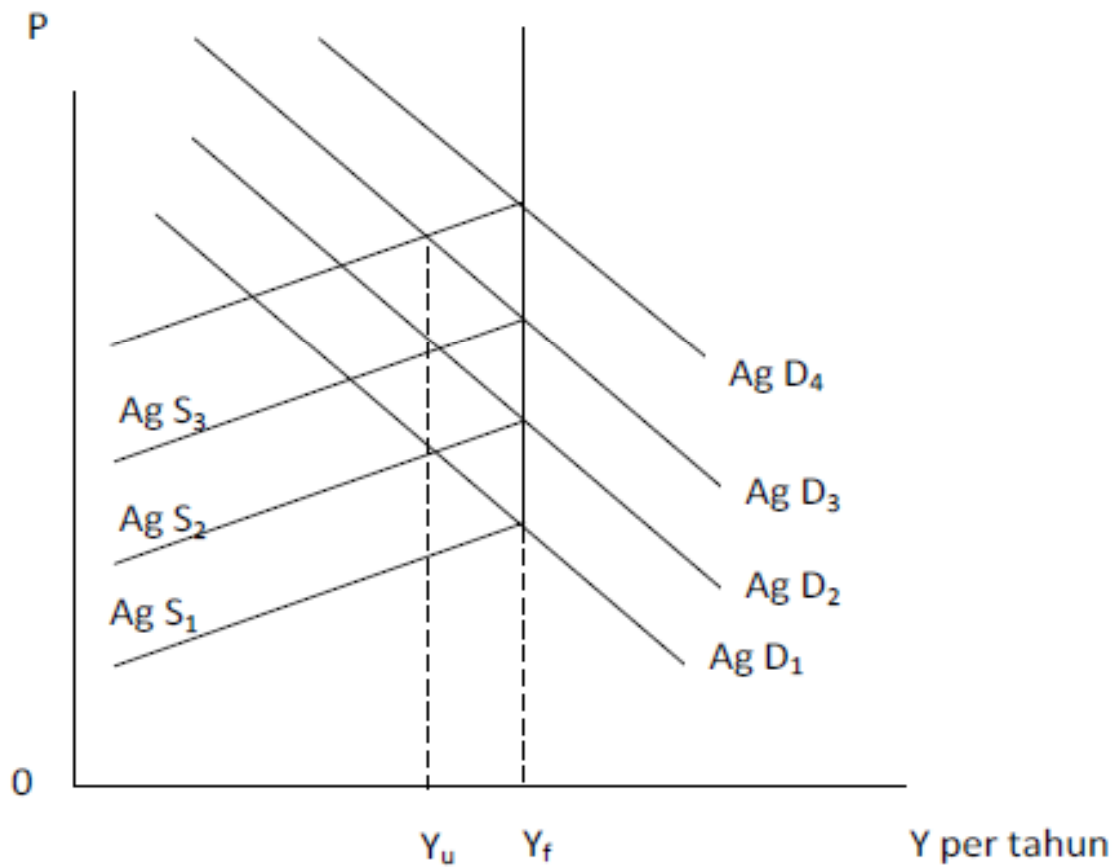
1. Analisis IS-LM



2. Analisis permintaan-penawaran agregatif

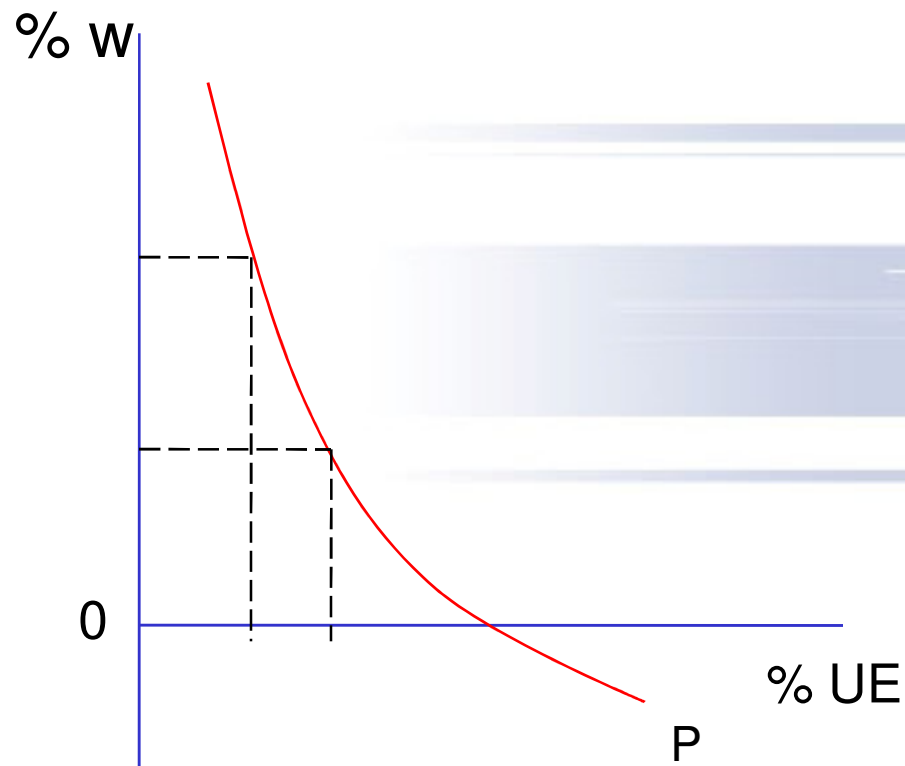


3. Inflasi campuran



Kurva Phillips

Meneliti hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat upah nominal



Indikator Inflasi

1. Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index)

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_1)}{\text{IHK}_1} \times 100\%$$

2. Indeks Harga Pedagang Besar (wholesale price index)

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_1)}{\text{IHPB}_1} \times 100\%$$

3. Indeks Harga Implisit (GDP deflator)

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_1)}{\text{IHI}_1} \times 100\%$$

Alternatif indeks harga implisit:

$$PDBN = PDBR \times D$$

PDBN : PDB harga berlaku

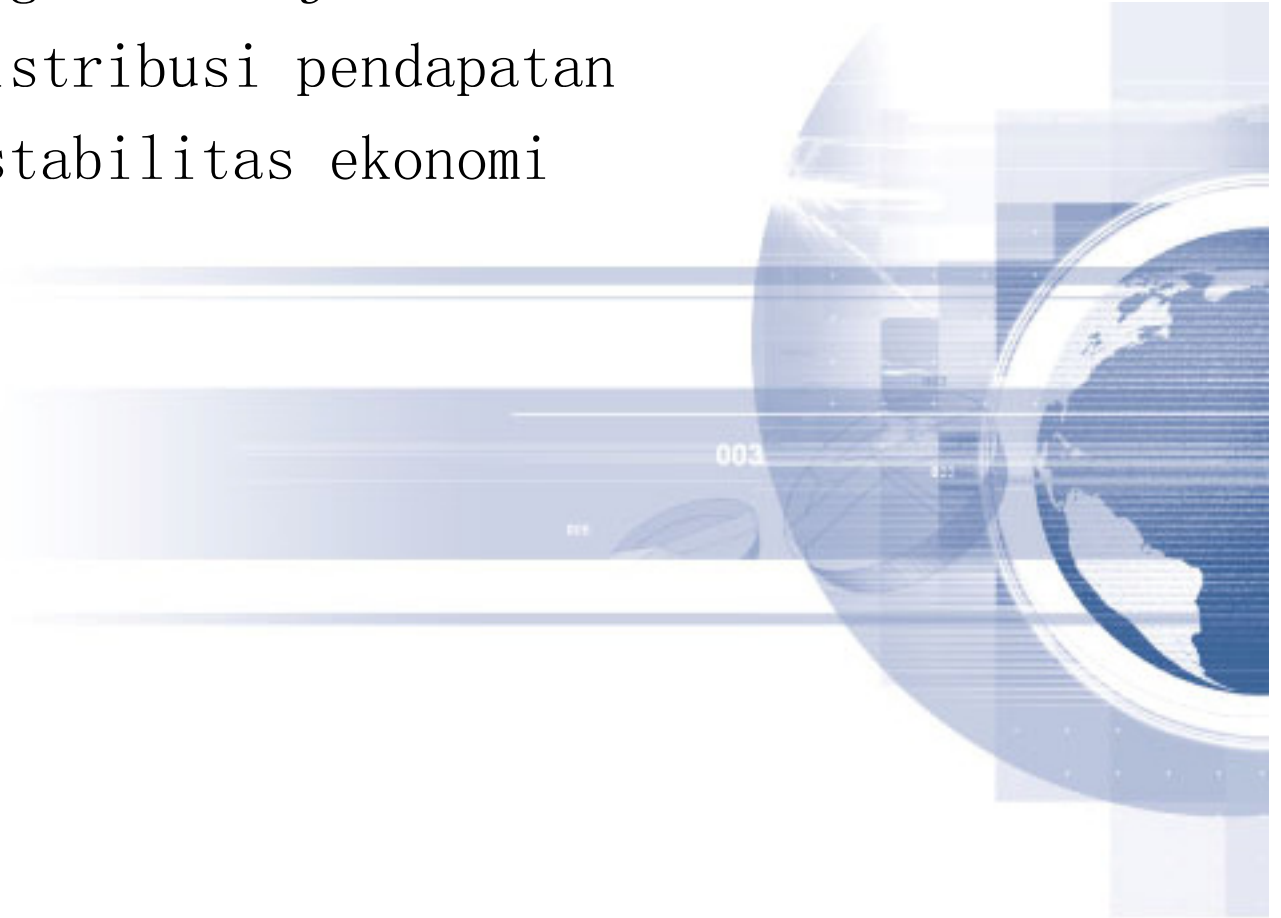
PDBR : PDB harga konstan

D : deflator PDB

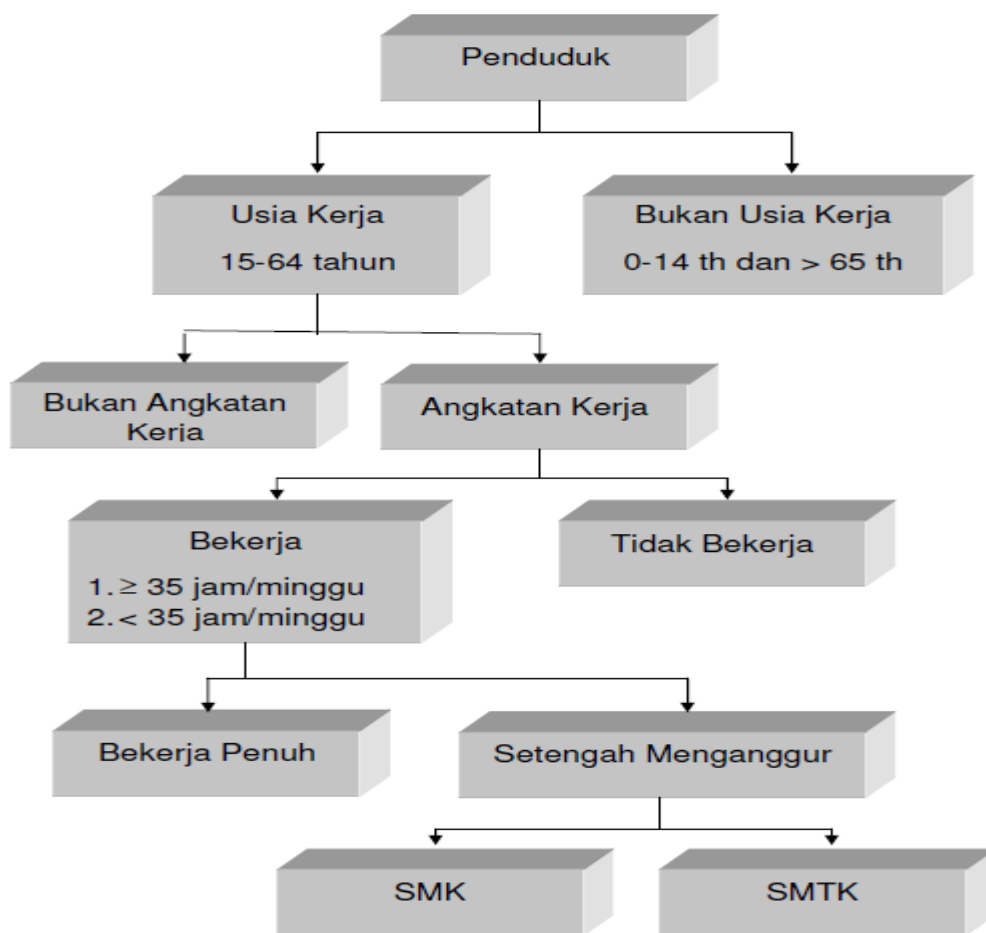
$$\frac{\partial X}{\partial t} = \frac{\partial Q}{\partial t} + \frac{\partial P}{\partial t}$$

Biaya Sosial Inflasi

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan
2. Memburuknya distribusi pendapatan
3. Terganggunya stabilitas ekonomi



Pengangguran



$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\sum \text{Yang menganggur}}{\sum \text{Angkatan kerja}}$$

Perhitungan :

1. Pendekatan angkatan kerja (labor force approach).
2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (labor utilization approach).
 1. Menganggur (unemployment).
 2. Setengah menganggur (underemployed)
 3. Bekerja penuh (employed)

Jenis Pengangguran

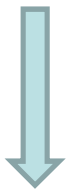
1. Pengangguran sukarela : bersifat sementara, dengan mencari pekerjaan yang lebih baik dan cocok.
2. Pengangguran dukalara : terpaksa diterima.
3. Pengangguran friksional : karena ada kesenjangan antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan.
4. Pengangguran struktural : persyaratan masuk kerja
5. Pengangguran siklikal : perubahan dalam kegiatan ekonomi.
6. Pengangguran musiman : flukutasi ekonomi jangka pendek.

Biaya Sosial Pengangguran

1. Terganggunya stabilitas perekonomian.
2. Terganggunya stabilitas politik

$$\text{Labor force approach} = \frac{\text{bekerja}}{\text{menganggur}}$$

Labor utility approach : melihat yang bekerja penuh atau setengah menganggur



Produktivitas penduduk

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{PBUK}}{\text{PUK}}$$

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\text{angkatan kerja}}{\text{PUK}} \times 100$$

Faktor yang mempengaruhi TPAK:

1. Bersekolah dan ibu rumah tangga.
2. Usia penduduk
3. Pendapatan rumah tangga
4. Tingkat pendidikan

$$\text{Produktivitas relatif sektor } i = \frac{\text{Nilai tambah bruto } i / N_i}{\text{PDB} / N}$$

N = Jumlah tenaga kerja

$$\text{Employment elasticity} = \frac{\Delta N_i / N_i}{\Delta \text{NTB}_i / \text{NTB}}$$